

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Rencana Umum Nasional Keselamatan memiliki 5 pilar keselamatan yang meliputi sistem yang berkeselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku yang berkeselamatan, dan penanganan pra dan pasca kecelakaan (Peraturan Presiden, 2022). Pada Pilar Ke-IV RUNK yaitu tentang pengguna jalan yang berkeselamatan, disebutkan bahwa pemerintah tidak hanya berfokus kepada penegakan hukum saja, namun mengkombinasi dengan pendidikan berlalu lintas. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan berkualitas, salah satunya merupakan Pendidikan Anak Usia Dini yang diarahkan untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak 0-6 tahun sesuai dengan aspek-aspek yang dicapai meliputi aspek moral, nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Tujuannya untuk membantu meletakkan dasar kearah pendidikan sikap perilaku dengan kemampuan dasar yang di perlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pribadi yang disiplin tidak dapat dibentuk secara instant. Demikian juga dalam membentuk kedisiplinan berlalu lintas. Pendidikan berlalu lintas bagi anak-anak usia sekolah merupakan salah satu cara pencegahan kecelakaan lalu lintas yang dapat ditanamkan sejak dini (Saleh et al., 2019)

Kerap dijumpai anak usia dini ketika berada di jalan mereka belum paham dan berhati-hati terhadap lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan bahaya di jalan. Anak akan cenderung bermain dan bercanda. Anak selepas Pendidikan Anak Usia Dini banyak yang melanggar lalu lintas, para pelajar atau remaja lebih suka mengendarai dengan kecepatan tinggi dan mengendarainya secara ugal-ugalan. Penyebab terbanyak kecelakaan yaitu tidak tertib lalu lintas dengan total 1540 kejadian, disusul dengan Lengah 1225 kejadian dan batas kecepatan sebanyak 1080 kejadian dan beberapa penyebab lain (P. K. Mojokerto, 2023). Perilaku tidak tertib lalu lintas dapat menyebabkan banyaknya kecelakaan lalu lintas (Hidayah, 2017).

Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku (Festiawan, 2020). Salah satu prinsip pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain (Nurdiani, 2013). Proses pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya menerapkan esensi bermain karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menjadi sarana belajar yang baik bagi anak, karena dilakukan tanpa tekanan dan paksaan, serta belajar mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan menyenangkan dan bahagia (Indarti, 2021). Hal ini dikarenakan usia anak-anak merupakan usia yang kegiatan mereka didominasi oleh permainan (Nurdiani, 2013).

Salah satu metode pembelajaran dianggap sesuai untuk Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya karyawisata yaitu kunjungan secara langsung ke objek dilingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema pada pembelajaran. Taman lalu lintas merupakan sebuah tempat yang menarik untuk kegiatan bermain sambil belajar dan konsep pembangunan di rancang sangat aman untuk kegiatan bermain dan belajar. Taman wisata yang dilengkapi dengan lalu lintas yang di desain adanya pengenalan polisi, etika berlalu lintas, budaya berlalu lintas, pengenalan rambu dan marka merupakan salah satu tempat wisata bagi Pendidikan Anak Usia Dini (Indarti, 2021). Maka dari itu, dalam karyawisata di taman lalu lintas diharapkan mereka akan mendapat edukasi mengenai materi lalu lintas.

Di Kabupaten Mojokerto terdapat suatu taman lalu lintas. Taman lalu lintas Mojosari berada di bawah wewenang Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mojokerto. Pada taman lalu lintas tersebut sudah terdapat beberapa rambu dan media pembelajaran namun kondisinya yang kurang rekreatif dan kurang edukatif. Beberapa media pembelajaran seperti APILL, rambu dan marka sudah hilang dan rusak, serta belum terdapat permainan mengenai edukasi lalu lintas sehingga dengan adanya permasalahan tersebut membuat taman lalu lintas mojosari kurang rekreatif dan kurang edukatif. Sampai sekarang tidak terdapat rekapan data pengunjung karena tidak ada pengunjung yang mendatangi taman lalu lintas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghyfari (2022) di Taman Lalu Lintas Tabalong,

penyampaian edukasi dapat berjalan lebih menyenangkan bagi anak usia dini dan pelajar dengan penyampaian yang santai melalui sarana rekreasi dapat memudahkan terserapnya edukasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian Ghafari (2022) di Taman Lalu Lintas Tabalong, dapat diketahui bahwa pembelajaran melalui sarana rekreasi akan mempermudah terserapnya materi edukasi seperti pada taman lalu lintas. Melalui perlakuan yang sama menggunakan sarana rekreasi, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas penerimaan materi edukasi lalu lintas dengan cara evaluasi dan redesain taman lalu lintas. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengambil penelitian yang berjudul **"Redesain Taman Lalu Lintas Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini"**.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengevaluasi Taman Lalu Lintas Mojosari berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat?
2. Materi pembelajaran dan media pembelajaran lalu lintas apa yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat berdasarkan persepsi guru taman kanak-kanak?
3. Bagaimana mendesain ulang Taman Lalu Lintas Mojosari dengan aplikasi *SketchUp* yang meliputi tata letak, materi edukasi, serta penambahan media pembelajaran?

## **I.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar masalah tidak melebar dan menjauh, maka terdapat batasan sebagai berikut:

1. Mendesain ulang Taman lalu lintas Mojosari meliputi tata letak, penambahan materi edukasi, serta penambahan permainan lalu lintas.
2. Menambah materi dan media pembelajaran yang berkaitan dengan lalu lintas sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat

No.SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat.

#### **I.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi Taman Lalu Lintas Mojosari berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat.
2. Merekomendasikan materi pembelajaran dan media pembelajaran lalu lintas yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat berdasarkan persepsi guru taman kanak-kanak?
3. Mendesain ulang Taman Lalu Lintas Mojosari dengan aplikasi *sketchUp* yang meliputi tata letak, materi edukasi, serta penambahan media pembelajaran.

#### **I.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, memberikan gambaran bagaimana kondisi taman lalu lintas yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat.
2. Bagi pemangku kepentingan, memberikan sumbangan pikiran terkait pembangunan taman lalu lintas sebagai tempat rekreasi yang edukatif serta memaksimalkan fungsi pemanfaatan ruang pada suatu wilayah.
3. Bagi penulis, sebagai sarana belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah didapat pada saat belajar di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan mengenai keselamatan transportasi jalan.

## **I.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas skripsi ini yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang berisi tentang permasalahan yang ada di Taman Lalu Lintas Mojosari Kabupaten Mojokerto yaitu kurang berfungsinya taman lalu lintas dan tidak ada pengunjung taman lalu lintas. Yang dijadikan dasar untuk me-redesign taman lalu lintas sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II Tinjauan Pustaka penulis menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan desain ulang, taman lalu lintas, media pembelajaran anak usia dini serta tinjauan yang mendukung mengenai penulisan ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III Metode Penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, bagan alir, metode pengumpulan data serta metode pengolahan data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV Hasil dan Pembahasan menjelaskan penyajian data yang diperoleh dari hasil survey inventarisasi dan dokumentasi serta hasil kuesioner persepsi guru taman kanak-kanak terhadap fasilitas pembelajaran lalu lintas. Pembahasan mengenai evaluasi pendesainan ulang taman lalu lintas yang meliputi penambahan media pembelajaran, penataan ulang fasilitas, serta penambahan permainan lalu lintas.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V Kesimpulan dan Saran menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis data suvey inventarisasi dan dokumentasi serta hasil kuesioner persepsi guru taman kanak-kanak dan redesain taman lalu lintas guna menjadikan taman

lalu lintas yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.3949/AJ.403/DRJD/2015 tentang Taman Edukatif Keselamatan Transportasi Darat.